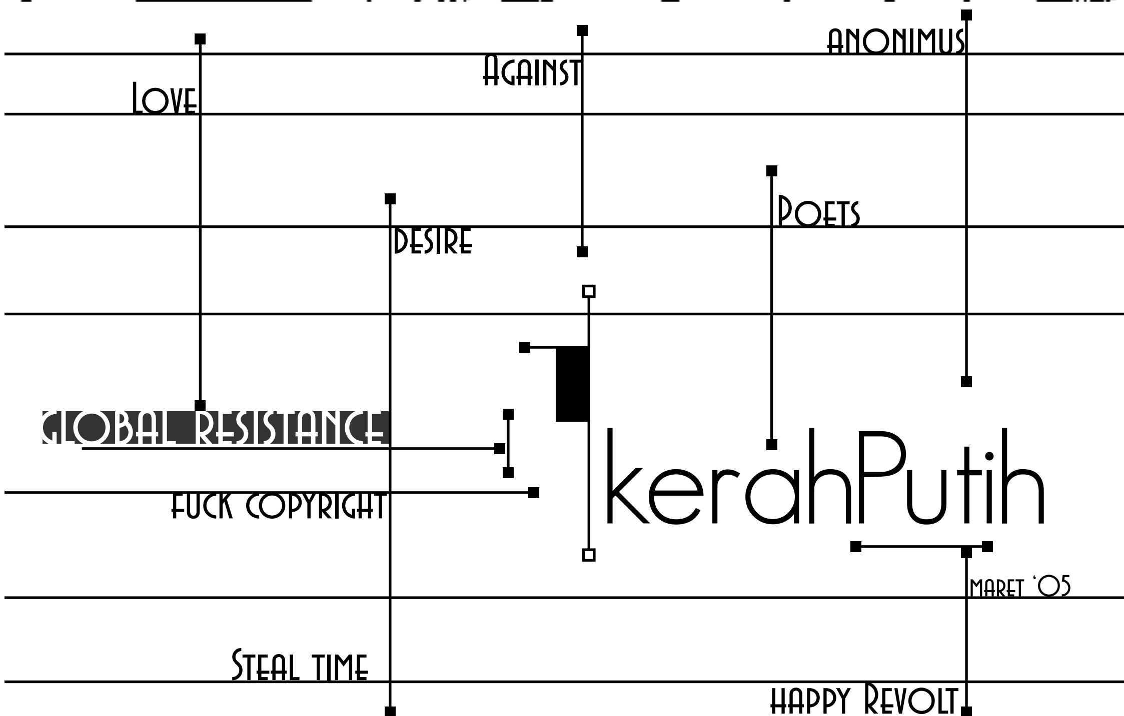
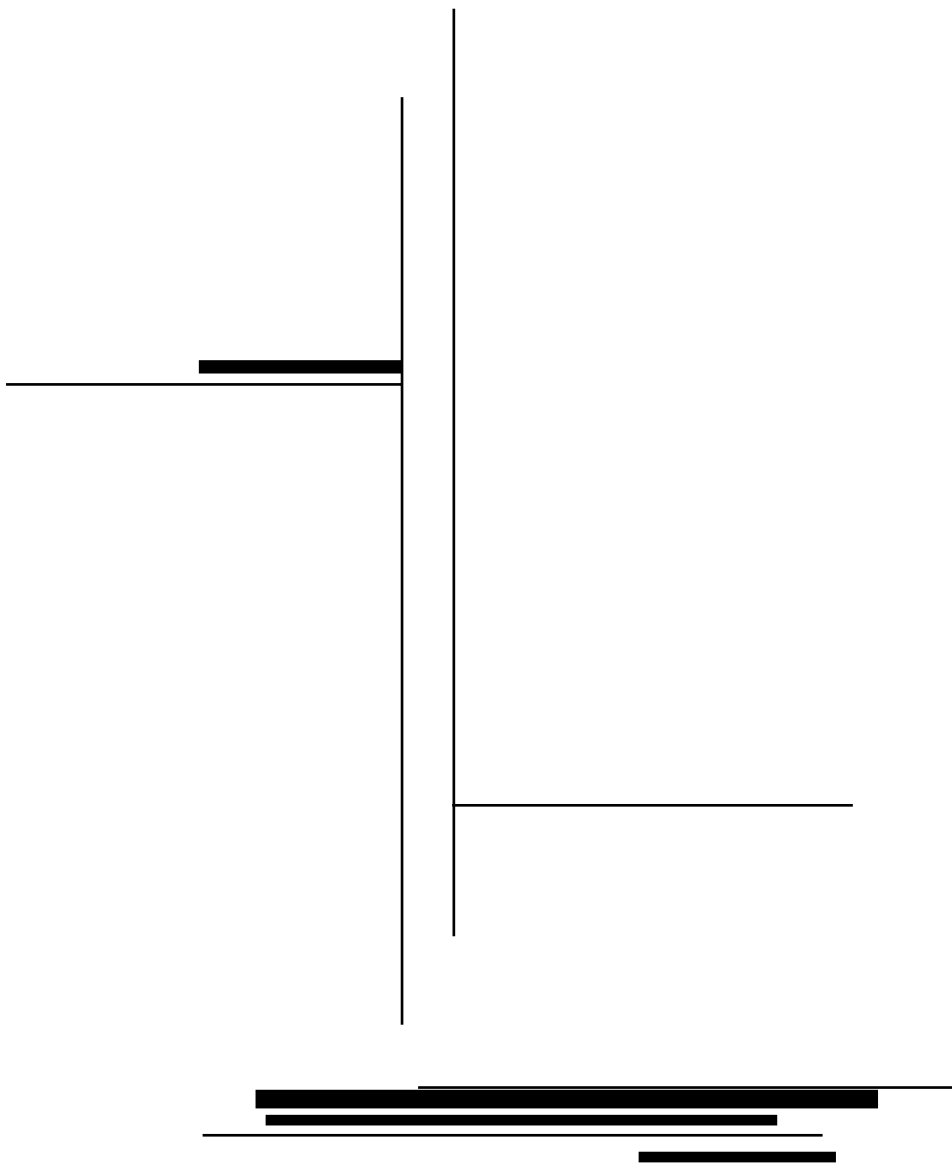
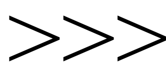

BERPALING DAN MEMBANTAH


ANONIMUS
Against
Love
Poets
DESIRE
GLOBAL RESISTANCE
FUCK COPYRIGHT
kerahPutih
MARET '05
Steal time
happy Revolt









masih untuk seorang yang terkasih...

mimpi indah bersama kekalahan ...

IIIII IIIIIII III I

Pada awalannya adalah sebuah pengakuan. Entah sampai kapan seseorang individu atau malah sekelompok orang menginginkan sebuah status untuk sebagai pernyataan akan keberadaan dirinya atau kurang lebih seperti itulah. Tergantung dari sudut mana pun, situasi yang membutuhkan sebuah "akuan" sangat menggelikan walaupun dalam dunia formal sekarang ini label terhadap "aku" sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup masyarakat yang mempercayainya.
Dan memang teramat sulit untuk membahas atau sekedar mencoba untuk membedah pengalaman dari sebuah pilihan hidup. Walau mengatasnamakan apapun yang tujuannya untuk sekedar berbuat baik, akan dengan mudah berubah dengan cepat, berkembang tanpa tujuan, dan berbuat sangat baik untuk memperburuk keadaan. Namun atas dasar apapun itu adalah pilihan hidup sesosok individu, ada masalah ???
Era yang baik dan yang buruk sudah berlalu jauh dibelakang manusia global saat ini, walaupun tidak ada sesuatu yang istimewa dalam keaadan yang kebanyakan disebut - sebut oleh pakar ilmu pengetahuan adalah kemajuan zaman. Bahkan lebih buruk ??? mungkin saja ... Atau mungkin balik lagi ke jaman yang telah lalu tersebut ???
Kekuatan berpikir mungkin sudah tidak berguna lagi, jika tidak mampu untuk menyelamatkan diri sendiri dan hanya membuat orang lain susah, sari - sari pikiran dari proses berpikir mungkin tidak perlu. Lalu merindukan zaman dimana menunggu lahirnya seorang penyelamat /?? geez yang bener aje... tapi rileks aja sekali lagi itu juga pilihan hidup kok. Tak perlu repot dengan kekuatan dari sebuah pemikiran, mencoba untuk berpikir pun sudah sangat membantu.
Alhasil, adanya 'Daya tekanan' terhadap lajur yang lain yang hidup bersamanya dengan sangat mudah memicu "Arus Keluar" secara simultan. Tentunya ini juga merupakan hasil dari pemikiran - pemikiran dari pemikirnya masing - masing, lalu apa tujuan kita bernapas ??? mampukah tiap-tiap manusia memperagakan apa yang diperintahkan oleh tuhan mereka masing - masing ???
Tuntutan akan sebuah progress merupakan tujuan dari tiap-tiap akhiran kalimat para ahli-ahli ilmu pengetahuan dunia kita. Dan adalah kita yang dengan sangat mampu memompa oksigen ke dalam sel-sel otak tanpa perlu energi ekstra, masihkah ada alasan lain untuk tidak bekata "I CAN'T STOP IT". Mimpi indahku tentang sebuah "free society" menjadi sangat buruk ketika efek miror mampu memberiku sebuah catatan kaki bahwa untuk satu langkah kedepan aku harus mati sebelum aku membunuh semua orang yang akan menghalangiku. Tapi itu juga tetap tidak dapat dijadikan alasan untuk stag ditempat dan kembali ke masa lalu.

Tetap berasal dari awalannya, adalah tuntutan terhadap pengakuan. Sebuah mitos yang belum mampu menghilang. Disamping mungkin masih diperlukan.

Beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, realitas diluar yang rumah kita masing-masing merupakan sebuah kumpulan kenyataan yang 'seolah-olah' nyata. Penyajian sebuah tontonan publik yang luar biasa dan secara 'tidak memaksa' telah menjadikan tiap-tiap individu untuk mempunyai sebuah konsistensi. Sebuah sikap yang harus jauh dari plin-plan. Menuju sebuah pembentukan wajah tunggal dari masyarakatnya.

Disamping itu, potongan lain dari realitas kita adalah ketentuan untuk selalu mengekspresikan diri, menampilkan sebuah perbedaan yang akan menjadikan dunia pertunjukan ini menjadi 'seolah olah' tidak monoton. Tak heran beberapa wajah para pejuang yang selama ini berendam di 'bawah tanah' satu persatu muncul kepermukaan, bernegoisasi, dan merasa telah menang dari apa yang diperjuangkannya karena tentu saja telah mampu diterima.

Maka siapakah yang membentuk dunia??? Kita kah??? Atau kita hanya bentukan dari dunia???

Beberapa ide dan ego-ku tidak bisa berdampingan dengan dunia yang kuanggap keliru ini. Dan beberapa diantara kalian juga mungkin merasa hal yang serupa. Dimana sebuah power dan idea yang menyatu dan menjadi sebuah gairah yang berapi-api. Yang tanpa kompromi harus menjadi bagian yang hidup.

Mungkin perlu analisa khusus mengenai perjalanan yang kita anggap sebagai sebuah perlawanan terhadap kemapanan sistem kapitalisme.
Sebuah dunia yang harus konsisten, mengelompokkan beberapa masyarakat menjadi satu pandangan akan hidup, satu prespektif, kesatuan defenisi tentang kecendrungan untuk menyatakan ide, ego, sikap, dan lainnya.
Dimulai dari sedini mungkin untuk menciptakan sebuah 'ke-lucu-an' tentang asas tunggal. Suatu pandangan yang didasari oleh konsistensi yang olehnya dianggap positif pula. Positif dalam artian dunia ini harus jadi menurut kehendak mereka, sebuah dunia yang harus terjadi dalam perumusan mereka dan sangat tidak mungkin untuk berubah atau pun dirubah oleh orang yang bukan mereka. Maka siapakah yang membentuk dunia??? Kita kah??? Atau kita hanya bentukan dari dunia???

Realitas yang menjadi standarisasi dalam berprilaku, bertingkah laku, yang artinya setiap kegiatan manusia harus didasari oleh dampak yang akan timbul di dalam masyarakat, atau seluruh kegiatan manusia harus tidak bertolak belakang dengan kondisi sosial masyarakat di bawah sistem kapitalisme. Dimana kita akan dibiasakan untuk mendefinisikan sesuatu dengan cara yang sama dan sudut pandang yang sama pula. Suatu bentuk yang ideal dalam tatanan masyarakat.

Lalu kemudian beberapa diantara kita bangkit menolak, memutuskan untuk melawan, berdiri siap menghadirkan pemikiran lain namun yang cenderung lebih mengandung isi yang similiar dari pada mencuri dan mengganti.
Bentuk masyarakat kita sangat jelas terlihat, apalagi untuk kondisi seperti saat ini dimana tidak sedikit lagi sekelompok manusia ataupun individu yang melontarkan kritikan terhadap atasan mereka. Membangun sebuah perkumpulan, forum, united, atau yang lainnya.

Namun masih ada juga 'ke-lucu-an' didalamnya. Semua pasti tahu tentang Marx, yang menjadi akar dari kelahiran beberapa pemikiran cemerlang. Tidak sedikit dari kelompok 'perlawanan' yang mungkin telah melupakan sejarah – yang saya anggap – reverensi yang brillian bahkan jauh melebihi dari ide-ide Marx itu sendiri. Padahal kelompok 'perlawanan' tersebut juga lahir oleh pemikiran sang tokoh.

Dan ketika saya – dan beberapa teman – yang memutuskan untuk mencari ide lain dalam perjalanan yang sama, justru menghadapi kendala yang berlipat. Yang tentu saja dengan berat hati kami anggap menyedihkan.

Kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat saat ini saya anggap sebagai mitos. Supertisi yang harus

mewujudkan ego, untuk mencari jati diri, memahami terhadap diri sendiri, dan harus mampu berpikir dan bersikap seperti kebanyakan orang yang hidup disekitar lingkunganku sendiri.
Sekarang saya dihadapkan dengan berbagai variasi kondisi. Ditengah kehidupan yang saya jalani. Dan tentu saja saya sangat yakin dunia dilingkungan yang saya hadapi sekarang ini adalah Simulasi. Dan dengan sengaja memaksa saya untuk terus berimaji, belajar, bertarung, yang berdasar atas kehidupan akan diriKU didalam melawan dunia simulasi. Pernah terjadi dan sering dimana aku harus memaksa untuk memuntahkan semua ide yang aku pikir baik untuk semua orang. Mungkin karena masih terlalu remaja, tetapi tetap saya menikmati waktu itu dimana kondisi yang saya rasakan jauh dari apa yang dirasakan remaja lainnya pada saat itu. Walau sekarang belum tentu !!!

Mungkin sudah sedikit lebih jelas, bahwa dunia kehidupan kita sekarang ini sangat ideal.
Namun jika saya, diriku, individu-ku, memutuskan untuk me-rekonstruksi seluruh ide, ego, yang saya punya, untuk lebih berani untuk tidak mengatasnamakan diriku dengan apa yang saya pikir, dengan ideku, dengan egoku sendiri walaupun itu lahir dari keputusanku sendiri dengan sangat sadar. Dimana saya tidak akan taat (konsisten) dengan pemikiranku selama ini yang telah memapankan egoku dan semangatku. Dimana pelanggaran terhadap partisi-partisi yang justru lahir dari egoku sendiri. Yang menurut orang-orang sangat tidak boleh. Karena hasrat untuk percaya pada ke-tunggal-lan pondasi yang ku bangun sendiri adalah lelucon yang juga buruk.

Ketika saya bicara tentang lirik Bad Religion, semua orang dilingkungan saya harus ngerti dan menerimanya. Dan jika saya ngoceh tentang anarkisme , semua paham dan agama adalah (harus) busuk. Dan ketika tidak ada yang sepakat, saya harus menolaknya dengan tegas.

Pernah saya adalah salah satu dari kelompok affiniti militan dikota saya, pernah pula sepanggung dalam acara-acara konser musik rock yang progresif, berbau pergerakan sosial, anti kemapanan. Dimana pada saat itu berlaku 'harus atau kalah'. Ketika saya bicara tentang lirik Bad Religion, semua orang dilingkungan saya harus ngerti dan menerimanya. Dan jika saya ngoceh tentang anarkisme , semua paham dan agama adalah (harus) busuk. Dan ketika tidak ada yang sepakat, saya harus menolaknya dengan tegas. Karena didasari oleh tuntutan perubahan yang hakiki, yang awalnya menurutku sangat diperlukan, dan namun belakangan ini kembali harus saya pertimbangkan lagi.
Harus ditelaah kembali. Karena hal ini bukanlah suatu operasi penyelamatan, apalagi suatu teori untuk setara. Melainkan hanyalah sebuah hasrat dari sesosok ego yang dari dalam diriku – yang ku pikir sebelumnya adalah senjata – yang ternyata mengantarku ke dalam sebuah kesepakatan untuk mengakui asas ke-tunggal-an. Yang dimana pada awalnya adalah yang ingin ku hapuskan.



Mungkin tiap – tiap masalah adalah dari kehidupan individu masing-masing. Dimana pandangan hidup tentang lingkungan sekitar sangat diperlukan.
Walaupun pandangan lingkungan sering mengaitkan kebijakan terhadap pandangan akan suatu masalah dengan besar kecilnya usia dari individu, itu bukan masalah besar (walaupun menurutku itu keliru). Tidak ada batasan kedewasaan dari seseorang dalam memandang sesuatu, apalagi tentang usia, karena seharusnya dapat dimengerti bahwa pola pandang dari suatu usia adalah kompleksitas dari usia itu sendiri, dan sangat bukan berarti semakin besar usia seseorang semakin bijak pula pola pikir dan pandangan hidup mereka.

Karena itu pula mengapa semangat 'kenakalan ala bocah' dengan bangga kupertahankan, dan gairah 'rusuh' ala decade of disorder-nya class war di taon '91 masih menjadi senjata utamaku, meskipun secara simultan saya sangat menentang asas ketunggalan dari setiap pandangan terhadap kehidupan. Karena saat ini saya masih menjadi 'andalan' perusahaan publishing untuk selalu menjadi kreatif, walaupun menurut saya penghancuran property dan meredefinisi kembali sistem produksi manusia saat ini adalah tujuan dari sebuah daya kreativitas, bukannya atas komoditas.

Dan sebuah konsep tentang 'kebanggaan' ketika mampu hidup antara dua dunia (dunia tontonan & dunia mimpi) adalah omong kosong belaka. Mampukah kita menyalurkan sebuah kreativitas atau setidaknya memulai sebuah festival hidup jika seluruh jiwa dan raga telah dimiliki oleh mereka??? Sejumlah salary yang harus ditumbalkan dengan loyalitas, profesionalisme, workaholik. Curi kembali atau kamu takkan pernah mendapatkannya kembali!!!

Sebuah semangat yang sangat indah, dimana gairah untuk menghancurkan mampu berjalan bergandengan (walaupun harus terpaksa!!!) dengan lingkungan komoditas. Yang oleh beberapa kawan yang masih 'berjuang' adalah menyerah, tidak sejati, penghianat, dan seharusnya dipertanyakan.
Karena saya tidak percaya akan dosa. Tidak percaya akan sebuah pengakuan. Tidak percaya akan kesatuan. Tidak percaya untuk menjadi diri sendiri.

Diriku adalah sebuah subjek, tokoh yang akan memainkan peran dalam setiap lingkungan yang akan kujalani sendiri. Diriku adalah sebuah identitas yang akan kumanjakan sebagai sebuah fungsi. Bukan sebagai teori!!!
Jika kalian berpikir bahwa kehidupan dapat didefinisikan ke dalam satu esensi, yaitu esensi yang kalian masing-masing percayai, dan karena seisi dunia harus menjadi seperti kalian, percayalah itu juga merupakan alasan yang sama yang dugunakan oleh 'the great' George Bush, para penganut konvervatif militan agama, dan para agen komunis. Untuk menjadikan dunia.

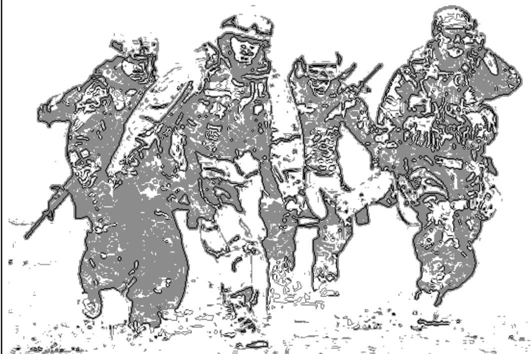
Mimpiku berangsur - angsur menjadi diriku. Menjadi cair. Menjadi tidak konsisten. Menjadi munafik.
Diriku adalah sebuah esensi spontan. Energi dari negasi spontan. Yang kuberi nama kekalahan.

Dod
fuck copyright 2005









"This war is about money. The money is only making the rich man richer."

Kapital dan kehidupan sehari-hari.
(ulasan membosankan dan sayangnya bukan seperti cerita novel...)

Sejujurnya, saya berusaha untuk membuat cerita seperti novel agar kata beberapa person "lebih menyentuh dengan kehidupan keseharian". Tapi tulisan berikut ini saya lempar secara acak. Terserah suka atau tidak suka, karena uraian ini sangat dekat dengan kehidupan hampir semua individu. Lingkungan yang dimana biasa anda sebut dengan "keseharian".

1. Kegiatan dan atraksi kehidupan kita.

Sebuah kehidupan yang mengutamakan sebuah produk material namun dengan hebatnya bukan dijalankan oleh benda itu sendiri dan benda itu tidak mampu berjalan tanpa sebuah tenaga. Dimana seluruh kegiatan dan atraksi manusia dilakukan dan dipersembahkan untuk materi tersebut, dimana daya dari tiap-tiap yang mengerjakannya adalah seharusnya menjadi inti dari kegiatan itu sendiri. Namun sayangnya jarang yang menyadari bahwa karena kegiatan merakit materi itu sendiri merupakan kegiatan yang tidak transparan bagi mereka sendiri, lantas kebanyakan dari kita menjadi lupa total mengenai esensi dari permasalahan ini.

Beginilah wajah dari sistem produksi yang kita hidupi saat ini. Para pekerja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk sebuah perwujudan / mematerilisasi sebuah 'realitas' yang tidak mempunyai daya. Mengalienasi energi kehidupannya sendiri terhadap sebuah tujuan yang lain lagi. Perwujudan yang merupakan suatu objek yang tidak mempunyai daya hidup.
Dalam prosesnya, seluruh materi diproduksi oleh para perkerjanya. Yang satu-satunya merupakan objek yang hidup. Pekerja menjalankan 'peralatan' (yang telah dibuat sebelumnya oleh pekerja yang lain) dengan tenaga kehidupannya. Namun bagaimana pun juga pekerja adalah objek yang hidup. Hanya tidak mampu untuk menghidupkan kembali aktivitas kehidupan individu yang sebelumnya telah menyimpan kehidupannya kedalam materi yang dibuat sebelumnya. Materi mempunyai kekuatan untuk menentukan tekanan untuk peningkatan kegiatan produktifitasnya, namun semuanya pastilah tahu bahwa pekerjalah yang melakukan produksi dan produktivitas.

Ketika para pekerja menggunakan mesin yang merupakan ciptaan dari ahli fisika, dan para ahli lainnya, produktivitas para pekerja ini jauh lebih produktif dibandingkan dengan para pemilik usaha. Hasil yang oleh dari pekerja ini adalah jauh lebih produktif dibandingkan dengan pemilik modal.
Dan jika tiap-tiap individu dari berbagai genarasi intelektual tidak mewujudkan aktifitasnya kedalam industri mesin, dan disaat yang bersamaan pula dimana jika para pekerja harus menciptakan sebuah mesin industri berapa banyak waktu yang akan terbuang percuma untuk merakit beberapa komponen untuk dirubah menjadi mesin industri, dan tentunya tidak akan ada pertumbuhan kapital yang produktif.

Lalu beberapa ahli Ilmu Ekonomi lahir. Dengan beberapa ide "cemerlang" untuk menganalisa permasalahan ini. Sebuah ulasan mendetail tentang produktivitas. Yang inti kesemuanya dengan mudah untuk dibahasakan dalam bahasa sehari hari yaitu "energi kehidupan masyarakat digunakan untuk menyembah, menghormati, dan penyanjugan terhadap jimat dari kehidupan sosial kapital". Tanpa perlu banyak tanya, tak perlu tau dari mana asalnya, apa tujuannya, dan seperti apa eksistensinya...?? Just Follow Up!!

Segala yang dikerjakan oleh para pekerja adalah bukan miliknya. Wujud dari tenaga yang telah terjual sebelumnya. Produk yang merupakan hasil dari proses bekerja. Materi yang merupakan bagian dari kehidupannya. Sebagian dari tenaganya merupakan isi dari produk tersebut. Namun tetap saja bukan saja miliknya. Sebuah proses dan hasil yang dipisahkan secara sengaja dari pekerjanya.
Kenapa saya bukan yang menentukan segala sesuatunya dalam pembuatan sebuah materi, dan juga bukan saya pula yang mengatur durasi pembuatannya ???
Lantas, ketika saya menginginkan materi tersebut saya harus membelinya. Hebat.
How 'bout you...did you??

2. Keterasingan adalah sebuah komoditi.

Peduli apa dia dengan kebutuhan masyarakat!!

Produksi kapital adalah produksi kapitalis.
Pekerja menjual tanaganya untuk sekedar mendapatkan upah, dimana secara acak dianggap sesuatu yang setara oleh beberapa orang. Dimana pekerja tidak akan berinteraksi terhadap apapun jika tidak bekerja didalam kapital. Dimana upah harus ditukarkan dengan hasil keringatnya. Dan cenderung (pada umumnya) tidak pernah memperdulikan tentang kebutuhan manusia jika dikaitkan dengan hasil kerjanya.

Yang punya modal (sebut saja: “sang legenda” Kapitalis) sangat mampu untuk membeli apa saja, termasuk kegiatan kerja individu, menjadikan sebuah produksi yang kemudian diramu menjadi komoditi lalu siap dijual. Dan menurut pendapat saya ‘sang legenda’ tidak pernah perduli akan kegunaan dari produk yang dihasilkannya. Peduli apa dia dengan kebutuhan masyarakat!!
Meeting, diskusi, briefing, atau yang sejenisnya hanyalah sebuah pengamatan atau sekedar membahas tentang seberapa menguntungkan dan seberapa brilliant produk mereka jika dilempar ke pasar (masyarakat). Dan mengulas tentang seberapa banyak masyarakat yang mau membeli. Harus konstan. Bahkan kalau perlu dipaksakan dengan berbagai cara ala agen periklanan mereka untuk terus menciptakan sebuah opini yang menyerang secara psikologis untuk terus menginginkan produknya.
Tujuan semata dari sistem ‘sang legenda’ adalah untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dalam mereproduksi dan menambah income kapital. Dan jadilah sistem “kerja-upah” yang merupakan jembatan kokoh mereka.
Karena itu pernyataan tujuan dari produksi kapital adalah untuk kebutuhan manusia sepenuhnya keliru!!! “Pemenuhan kebutuhan manusia” bukan tujuan sang legenda, bukan pula tujuan dari pekerja yang terlibat bersama sistem produksi.

Mungkin ulasan ini akan dibantah dengan ‘keren’ oleh ahli ekonomi maupun orang-orang fakultas ekonomi. Yaitu saya yang bekerja untuk kapital ditukarkan oleh sejumlah upah oleh sang legenda adalah kusebut komoditi. Sebuah nilai yang diukarkan oleh nilai yang ekuivalen pula. Sangat jelas, bahwa sudah dari dulu kegiatan kerja itu didasari oleh materi yang eksis dalam dua partisi yang ekuivalen (bernilai sama). Nah adakah yang mau menjelaskan dari sudut mana bentuk sosial dari kegiatan meterilisasi ini yang akan memenuhi kebutuhan manusia???

3. Aktivitas, nilai, dan hubungan sosial

Adakah yang percaya bahwa dibawah kapital, hubungan sosial bukan dibangun secara langsung melainkan berdasarkan nilai?? Segala sesuatunya harus dapat ditukarkan dengan sesuatu yang bernilai. Sehingga sangat sulit melihat sesuatu berdasarkan kegiatan itu sendiri karena kemungkinan besar telah mengandung unsur-unsur komoditi didalamnya.
Keputusan untuk mengambil tempat dalam dunia kerja kapital sangat membutuhkan sebuah propety untuk dapat ditukarkan. Yang adalah nilai.
Yang juga berarti kegiatan kerja hanyalah dapat ditukarkan dengan sejumlah upah. Membuahkan partisi terhadap hidup itu sendiri. Hanya memikirkan tentang bagaimana untuk bertahan hidup sebagai anggota masyarakat kapital. Dimana terus membuat partisi untuk diri sendiri karena kehidupan tersebut harus membawa nilai, maka setiap kegiatan adalah harus mempunyai nilai.
Jika saat ini adalah bukan milik sang legenda, mungkin hasil kegiatan kerja dapat dijadikan barang publik, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan dapat diambil kapan saja, tanpa ada hak intimewa terhadap siapapun.
Tapi sayangnya jarang ada yang mau repot dengan memikirkan hal tersebut apalagi memperjuangkannya. Karena itu hadirlah dunia yang kita hidupi sekarang ini, dimana nilai menjadi akar, dan terus direproduksi oleh sosial yang terus berevolusi menjadi hebat sampai saat ini.



Mereka menukarkan beberapa barang sebagai nilai, sebuah wadah yang saat ini kita kenal sebagai pasar. Sejumlah akumulasi yang terdapat dibeberapa tempat adalah merupakan harga dari komoditas tersebut. Yang bergerak, menari, berinteraksi, bahkan berkembang biak. Semuanya bergerak dibawah objek-objek yang justru menopangnya untuk hidup.
Dimana jika dicermati secara seksama, seluruh kegiatan manusia adalah milik benda-benda atau materi dan masih harus direduksi oleh juga meteri tersebut. Dalam jam tertentu menjadi faktor produksi, dan diwaktu senggang menjadi penonton terhadap atraksi dimana tonotonan yang disajikan adalah sama dengan yang dilakukannya juga pada waktu produktif.
Dan nilai (kuantitas yang ditukarkan dengan uang) sebenarnya bukan ditentukan oleh benda/materi, melainkan oleh aktivitas masyarakat keseharian. Dimana suplai dan tuntutan pasar adalah sebuah produk dan mereka bukanlah sebuah subjek.
Waktu kerja dijual untuk sejumlah uang (tentunya). Jika komoditi yang dijual lebih rendah dari waktu kerja yang telah dikerjakan sebelumnya, maka pengeluaran yang biaya kerja yang dilakukannya akan lebih besar dari penghasilannya, lalu gampang aja, terjadi kebangkrutan.
Nilai produk dari suatu kerja harus lebih tinggi dari nilai dari bekerja itu sendiri. Dimana daya kerja juga harus membawa profit, namun sayangnya bukan berbentuk salary untuk para pekerjanya. Melainkan untuk kepentingan pemilik modal.

Setidaknya, mungkin muncul pernyataan, yaitu mengapa nilai dari produk berbeda dangan jumlah upah yang diterima oleh para pekerjanya??? Seperti apa jadinya jika nilai dari komoditas setara dengan nilai dari pekerja beserta instrumennya???
Terlepas dari pertanyaan diatas, terlihat bahwa pembedaan antara total nilai produk dan nilai dari kerja dalam proses produksi adalah benih dari pertumbuhan kapital, yaitu nilai surplus.

4. Komoditas, kompetisi, dan tenaga kerja.

Nilai surplus. Meng-alienasi para pekerja dan menghasilkan sejumlah kuantitas komoditi. Ketika seluruh kegiatan kerja telah menempuh perputaran waktu tertentu para pekerja tidak mendapatkan nilai produk sebagai yang telah dihasilkan oleh dirinya sendiri. Mereka dibayar lebih rendah dari nilai produk yang dihasilkan. Dan artinya selama paruh waktu tertentu para pekerja melakukan sebuah kegiatan yang tidak terbayarkan, entah dipaksakan atau karena terpaksa, mereka tidak mendapatkan keseimbangan antara nilai yang didapatkan dengan aktifitas yang ditekuninya.

Dan kegiatan yang “tidak terbayarkan” ini bukan merupakan esensi dari kehidupan masyarakat kita. Lingkungan ini diciptakan atau terbentuk dan telah disepakati oleh lingkungan sosial kita. Melalui kegiatan bersama masyarakat. Melalui aktifitas keseharian.
Sekarang ini (dikota kita masing-masing), masih banyak individu mau menerima kerja apa saja (dengan kondisi kerja yang “apa saja” tentunya). Sebab sangat sulit - bahkan tidak mungkin - bagi seseorang untuk menolak atau setidaknya mengajukan permohonan. Karena para pengangguran lainnya siap menggantikan posisinya jika pekerja tersebut menunjukkan tindakan “berani” ditambah pula dengan tidak mendapatkan upah. Dikota yang kita hidupi masing – masing kondisi para pekerja saling bersaing untuk mendapatkan upah yang ditawarkan oleh para pemilik upah. Jika ada seseorang ‘berani’ mengambil keputusan untuk berhenti karena upah yang rendah, segera penganggur akan menggantikannya, karena menurut sang penggangur upah yang rendah lebih baik dari pada tidak ada upah sama sekali.
Sebuah lahan yang menggiurkan bagi para “pemilik segalanya” (apalagi dikota yang saya tinggali sekarang). Kompetisi antara para pekerja dan pengangguran sangat merupakan “kerja gratis” yang menjamin untuk mendapatkan upah yang sangat murah.

Para pemodal dapat membayar murah karena kondisi dari pengangguran ini. Persaingan para pekerja satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan upah yang besar dengan sendirinya akan menjebak diri mereka sendiri ke kondisi “upah murah”. Pengaruh ini dimanfaatkan oleh pemodal untuk menanam nilai surplus sebanyak mungkin.
Beberapa negara mencoba menyelesaikan masalah ini dengan membentuk serikat pekerja, atau mencoba menggantikannya dengan birokrasi negara. Usaha yang cukup menarik, namun (tentu saja) tetap tidak banyak guna. Dimana keterasingan kerja belum juga menghilang namun berganti pelaku. Yaitu para fungsionaris serikat pekerja, dan para birokrat yang fungsinya tidak lebih dari sebuah pemyakit.



Jika ditelaah lagi, keterasingan ini diciptakan justru oleh aktifitas keseharian itu sendiri. Seseorang yang mencerna lemak terlalu banyak akan memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi lemak berlebihan.
Sadar atau tidaknya ia dalam merasakan kondisi yang akan terjadi jika terlalu berlebihan bukan inti permasalahan. Jika para dokter menasehati, atau ahli olahraga, dan ahli lainnya mengatakan hal tentang kesehatan untuknya tetap saja bukan hal yang transparan, kecuali ia melakukan sesuatu yang akan membuatnya transparan.

5. Nilai dan sistem komoditi.

Sistem produksi saat ini sangat membutuhkan nilai surplus, namun bukan untuk membangun masyarakat sekitarnya. Untuk membangun lagi sistem yang telah jalan selama berabad-abad ini agar tetap hadir di tengah-tengah masyarakat. Dimana nilai komoditas yang dihasilkan oleh pekerja tidak dikembalikan kepada para pekerja itu tadi. Semuanya menjadi rangkuman sebuah meterialisasi kerja. Yang merupakan produk yang dapat ditukarkan (dijual) kembali, sebuah komoditi, dan menjadi faktor untuk menyeimbangkan sebuah nilai yang dihasilkan oleh pertukaran dengan sejumlah uang. Pertukaran pakaian dari 'sang legenda' yang berproses dan bermetamorfosa dalam 'kehidupannya' dan dalam keseharian kita agar nilai surplusnya tetap terjadi.

Yap, mereka tetap terjadi - walau masih ada pihak yang nggak mau peduli – bertahan dalam lingkungan sosial yang masih mereproduksi dirinya. Sejumlah 'jatah' nilai yang tidak dikembalikan kepada pekerja (yang merupakan inti dari nilai surplus) merupakan akses yang membuat sistem ini masih eksis dalam kehidupan keseharian kita. Bahkan jauh lebih dari sekedar eksis.

Jika suatu saat kalian (atau mungkin pernah) mendengar pembukaan sebuah venue (tempat) baru dikota kalian, atau punya waktu hadir dalam kegemerlapan dan keberjasaan sebuah "grand opening" tersebut, apapun yang kalian lihat atau segala sesuatu yang disampaikan kepada para undangan dan audiens lainnya adalah tentang bagaimana mereka harus ber-omong kosong dengan baik dan benar agar mereka dapat tempat dihati mu. Meskipun didukung oleh program pemerintah tentang tenaga kerja, dan melalui program 'tujuan mulia' mereka mengenai pembukaan lahan pekerjaan yang luas bukan berarti mereka telah lepas dari kejahatan terselubung ala kapitalisme. Mereka (sang legenda) telah berinvestasi lagi sebuah nilai komoditi. Menyewa para pekerja baru yang tentunya demi kepentingan produksi yang baru pula. Ini dengan sangat mudah dimengerti, yaitu para legenda ini telah mengakumulasikan (menghimpun) sebuah nilai surplus yang baru. Nilai kerja yang baru. Yaitu pekerja baru yang mereka sewa, aktifitas kerja, dan materi – materi dari seluruh perkakas yangterkandung dalam kegiatan kerja. Menjadi inventaris.
Yap lagi...para legenda itu telah memperluas dominasinya. Memperluas identitasnya untuk kita sekalian. Meremukkan kita. Namun tetap saja ada yang kecewa jika sekelompok orang atau beberapa individu memutuskan untuk tidak mempercayai sang legenda yang hebat itu.

Agak sulit untuk memahami proses aktifitas kehidupan dunia sang legenda apabila hanya dari sisi individunya saja. Karena kelas 'para legenda' secara keseluruhan mengakumulasikan surplus kerja dari masyarakat, dan proses ini terjadi dalam keseluruhan skala sosial yang luas. Mungkin saatnya untuk memulai untuk memahami hal ini. Lewat kehidupan keseharian. Tanpa perlu retorik yang basi. Bahwa produk yang dibeli oleh 'sang legenda' merupakan suatu instrumen yang mempunyai karakteristik sama dengan produk yang ia jual.
Kapitalis pertama menjual instrumen kepada kapitalis kedua demi sejumlah nilai yang equivalent, dan hanya sebagian kecil dari nilai ini dikembalikan kepada para pekerja sebagai upah. Dan sebagian besar dari nilai itu adalah nilai surpus, yang akan digunakan si kapitalis pertama tadi untuk membeli instrument dan tenaga kerja yang baru. Si kapitalis membeli instrumen untuk sejumlah nilai, yang berarti ia membeli total kuantitas kerja yang ditawarkan oleh si kapitalis pertama tadi, kuantitas kerja yang dijadikan himpunan tadi juga kuantitas kerja yang bebas dari bea.
Ini berarti instrument yang diakumulasikan oleh si kapitalis kedua tadi berisi kerja yang tidak terbayar yang dilakukan oleh si kapitalis pertama. Si kapitalis kedua dalam perputarannya, menjual produknya untuk untuk sejumlah nilai,dan mengembalikan hanya satu porsi dari ribuan porsi nilai tersebut kepada pekerjanya; ia menggunakan sebagian besar nilai tadi untuk di investasikan ke dalam instrument dan kerja yang baru.



Apabila keseluruhan dari proses diperas sampai pada satu periode waktu, dan apabila para kapitalis tergabung menjadi satu, maka akan terlihat bahwa nilai yang dipakai oleh si kapitalis untuk membeli instrument dan kerja baru sama dengan nilai produk yang tidak ia kembalikan pada produser. Akumulasi surplus inilah yang dinamakan Kapital.
Dalam pengertian masyarakat kapitalis secara keseluruhan, total dari jumlah kapital sama dengan aktifitas kerja gratis yang dilakukan oleh generasi manusia yang hidupnya berisi alienasi sehari-hari aktifitas kehidupan mereka. Kapital dalam kata lain, dalam wajah dimana manusia menjual hari-hari kehidupan mereka, adalah suatu produk dari aktifitas manusia yang terjual, dan aktifitas ini direproduksi, diperluas setiap hari manusia menjual hari kerja mereka, setiap saat ia memutuskan untuk meneruskan hidup dalam bentuk kapitalis dari kehidupan sehari-hari. Sungguh menakjubkan !!!

6. Kekuatan aktifitas manusia.

Perubahan kegiatan kerja menjadi kapital merupakan bentukan dari sebuah proses yang sangat luas. Proses industrialisasi. Sebuah proses yang terjadi secara paten di lingkungan manusia, di lingkungan kita masing-masing.

Karateristik masyarakat kita sebenarnya cukup simpel. Kebanyakan mereka menghabiskan waktu mereka untuk memproduksi makanan dan kepentingan lainnya untuk keperluan keseharian mereka. Sebagian kecil dari kegiatan mereka ini bebas dari keperluan yang tidak perlu.
Kondisi ini tidak berubah dari generasi ke generasi. Bentuk materialnya pun tidak banyak berubah. Namun generasi selanjutnya mengalami perubahan esensi. Dimana untuk memenuhi kebutuhan keseharian sendiri harus pula mampu menghasilkan makanan bagi para pendeta, kesatria / prajurit, dan tokoh-tokoh sok bijak yang pada dasarnya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
Generasi pekerja. Yang rela menghapuskan masa luang mereka demi menghasilkan sebuah komoditas tuannya. Kalaupun mereka memanfaaatkan waktu lenggang, mereka telah menyisakan kegiatan kerja yang lebih besar untuk orang-orang disebelahnya, rekannya yang lain, atau pun generasi berikutnya, dan harus diselesaikan dalam waktu yang sama (yang relatif pendek). Pada umumnya kegiatan kerja mereka bukan lagi didasarkan untuk keperluan kebutuhan tetapi berdasarkan sebuah sodoran proyeksi dari sebuah imajinasi.

Jika masyarakat tidak memutuskan untuk mengatur kehidupannya sendiri, jika aktifitas kerja mereka bukanlah milik mereka, dan jika kegiatan kerja mereka hanyalah karena keterpaksaan, maka seluruh hari – hari kehidupan manusia harus diisi dengan atraksi material. Termasuk liburan akhir musim.
Atraksi material berarti menerima peranan historis ‘sang legenda’. Menerima legitimasi orang lain untuk menentukan hidup mereka, yang juga artinya sama saja dengan ikut sera dalam sebuah materi ‘kerja secara terpaksa’.

Ketika masyarakat tunduk pada kekuatan bahwa uang dapat membeli kerja dan aktifitas kehidupan. Ketika hak fiktif ‘sang empunya’ untuk mengatur setiap kehidupan aktifitas kehidupan masyarakat lalu mengontrolnya, maka masyarakat telah mengubah uang menjadi kapital dan sang empunya uang adalah kapitalis.

Seluruh kegiatan ini, alienasi yang berlipat ganda ini bukannya aksi sepihak yang terjadi dalam kurun waktu sejarah kita. Hubungan antara pekerja dan pemilik uang tidak terjadi begitu saja dalam sejarah bumi. Karena tidak pernah ada tanda tangan kontrak, atau perjanjian kesepakatan sebelumnya tentang penyerahan aktifitas kehidupan dan kehidupan generasi selanjutnya.

Kekuatan kapital bukanlah terletak pada uang. Uang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Ketika individu menolak menjual kerja mereka maka uang tidak berperan, karena uang tidak bekerja.
Kekuatan kapital juga bukan terletak pada wadah materi yang telah dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Materi tersebut dapat dibebaskan dengan aktifitas nyata manusia. Karena tanpa aktifitas manusia, seluruh ‘properti’ dan ‘inventaris’ kapital tak berguna. Kumpulan objek tersebut hanyalah benda mati yang bertumpuk. Yang tidak mempunyai kehidupan sama sekali.
Dan para empunya uang adalah orang – orang yang ‘miskin’ kreatif yang dikelilingi tumpukan file-file yang tidak berguna.
Kekuatan kapital satu-satunya terletak pada aktifitas kehidupan manusia. Artinya pengaturan setiap kehidupan manusia untuk menjual seluruh aktifitasnya dengan uang. Dan harus mau untuk dikontrol setiap saat dari aktifitasnya.





Ketika individu menjual kerjanya dan menerima upah yang murah atau hanya sebagian kecil dari produk yang ia hasilkan, maka secara bersamaan ia juga menciptakan kondisi pembelian dan juga ekploitasi manusia.
Jika berpikir jernih, pastilah tidak ada yang mau menukarkan dirinya apalagi anaknya dengan uang. Tetapi jika secara sadar pula individu menjual tenaganya untuk mendapatkan kebutuhan hidup, ia bukan hanya mereproduksi kondisi yang mengharuskannnya untuk terus memenuhi kebutuhan hidup, ia juga akan menciptakan kondisi dimana setiap manusia yang mau memenuhi kebutuhan hidupnya harus menjual tenaganya. Dan dengan harga yang murah pula.
Dan dalam setiap waktu, dapat dipastikan beberapa generasi muncul dengan alasan tegas untuk menolak kondisi yang terjadi pada generasi sebelumnya, dan mempunyai semangat untuk memulai sebuah kondisi yang cenderung baru. Namun ketika usulan penolakannya terhadap alienasi dan keterpaksaan kerja tersebut gagal maka yang terjadi adalah penumpukan stok meterial yang semakin membesar, dan yang aman akan mengasilkan kapital, kapital yang dapat membeli kehidupan kerja.

Para legenda tidak akan berdiam diri saja. Mereka terus berusaha untuk mengubah kerja surplus menjadi kapital. Mereka harus menemukan jalan untuk menjadikannya sebagai properti atau inventaris. Untuk keinginan produksi yang baru. Menyewa tenaga kerja yang baru untuk produksi yang baru pula. Dalam hal ini adalah pembukaan cabang baru atau pelebaran sayap dari perusahaan induk namun dengan materi yang berbeda.
Untuk memenuhi kapasitas berjalannya produksi mereka membutuhkan hal tersebut. Properti yang dapat dijual. Eksistensi pembeli yang baru (pasar). Dan eksistensi orang-orang yang cukup miskin yang kehidupannya dapat dibeli murah dengan sangat mudah. Beberapa hal tersebut diatas adalah ketentuan dari aktifitas sang legenda. Sang legenda tidak mengenal batasan (dan tidak mau tau) dan rintangan dalam menjalankan roda mereka. Demokrasi mereka adalah kebebasan yang tanpa syarat.

Sebuah imperalisme lagi kan??? Yap, itupun hanya permulaan. Imperalisme adalah tahap pertama dari dunia kapitalisme. Segala sesuatu adalah harus mampu dirubah menjadi uang. Semua akan digiling menjadi kapital. Tanpa batasan. Semua yang berada di bumi ini akan menjadi sebuah penghasilan bagi sang legenda. Sebuah eksplorasi kemanisaan terhadap alam sendiri, menembus ilmu pengetahuan, mobilisasi pencarian materi dan penemuan baru. Untuk tenaga kerja yang baru. Objek ciptaaan yang baru untuk mempengaruhi setiap orang agar mengkonsumsinya dan membelinya.

Pasar telah terbuka. Dan pintu terbuka lebar bagi siapa saja untuk dijamu oleh kekuatan dan kejahatan para legenda. Suka atau tidak setiap orang harus setuju. Jika kalian tidak mampu membeli produknya, kalian harus menyewakan tenaga kalian untuk membeli produk tersebut.
Semua akan dihapuskan oleh sang legenda. Pengusaha lokal jika sudah mempu menghasilkan buat sang legenda segera didepak. Semua hukum, tradisi, agama akan dihilangkan. Jika ada yang masih mampu bertahan bukan pula berarti bahwa norma itu suci, melainkan lebih cenderung dijadikan sebagai media untuk tetap menganggap bahwa eksistensi sang legenda memiliki kesucian yang sama dengan istiadat yang masih berlaku dan harus dijaga kelestariannya.
Masyarakat yang tidak mempunyai fasilitas yang dihasilkan oleh komodidi akan dipaksa untuk memiliki objek dari materi komoditas tersebut. Jika ada yang memutuskan untuk tidak mau maka segera sang legenda menyewa beberapa ahli ilmu pengetahuan untuk menjelaskan kepada kalian untuk segera mempunyai barang tersebut, karena psikologis kalian akan terganggu jika tidak memiliki semua yang telah disiapkan kepada kalian oleh sang legenda.

Jika kita feedback sejenak, orang-orang miskin sudah ada sejak masa pra-agraria dan masa agrarian di setiap daerah; jika mereka tidak cukup miskin untuk menjual kerja mereka ketika kapitalis datang, mereka termiskinkan oleh aktifitas kapitalis itu sendiri. Tanah-tanah para pemburu secara perlahan-lahan menjadi kepunyaan pribadi dari pemilik yang menggunakan kekerasan Negara untuk membatasi tempat pemburu yang tidak menyediakan makanan yang cukup bagi mereka untuk bertahan hidup. Alat-alat yang dibutuhkan para petani secara gradual hanya dapat di dapatkan pada pedagang yang sama yang secara dermawan memberi mereka pinjaman untuk dapat dibelikan alat-alat, hingga utang si petani sudah cukup tinggi dan tidak sanggup membayarnya mereka dipaksa untuk menjual tanah mereka yang tidak pernah dibeli oleh mereka ataupun nenek moyang mereka. Pembeli produk pengusaha secara perlahan-lahan direduksi menjadi





pedagang yang memasarkan produk tadi, sampai ketika mereka memutuskan untuk bekerja sama dalam satu atap, yang dapat menyediakan mereka instrument-instrumen yang memperbolehkan mereka semua untuk mengkonsentrasikan aktifitas mereka pada produksi yang dapat menghasilkan keuntungan. Pemburu independent dan yang tidak, petani dan pengusaha, manusia bebas ataupun budak diubah menjadi pekerja sewaan. Mereka yang dulunya mengatur kehidupan mereka sendiri dalam mimik kondisi material yang kasar, berhenti mengatur kehidupan mereka sendiri tepatnya ketika mereka memutuskan untuk mengambil bagian memodifikasi kondisi material mereka.
Mereka yang dulunya pengatur yang sadar dari eksistensi minim mereka menjadi korban yang tidak sadar dari aktifitas mereka sendiri ketika mereka menghapuskan keminiman eksistensi mereka. Manusia yang dulu besar tapi kecil sekarang, mempunyai banyak hal tetapi terlihat kecil.

Pembukaan lahan baru, pelebaran sayap induk, terciptanya wadah kerja baru, tidak dapat dipisahkan karena mereka adalah aspek yang sama. Tenaga kerja baru untuk menghasilkan komoditas yang baru pula, upah rendah untuk tenaga kerja yang baru, dan tenaga kerja yang gratis yang didapatkan dari generasi sebelumnya merupakan sumber dari penyebarluasan sang legenda. Tanpa halangan yang berarti. Mereka berhasil menjadikan semua yang hidup menjadi miliknya.

Meski begitu, kapital bukanlah suatu kegiatan yang alami. Mereka adalah aktifitas yang telah diatur sebelumnya dan telah dimainkan oleh kita dan masyarakat itu sendiri. Sebuah kehidupan sehari-hari. Sebuah lingkungan yang terus bertahan sampai habis jika masyarakat terus dan tetap memposisikan dirinya kedalam keterasingan kegiatan kerja kemudian mereproduksi kondisi esensi sang legenda ke dalam kehidupan keseharian mereka.

Sadar atau tidak, tiap – tiap individu mempunyai kekuatan. Kekuatan untuk mereproduksi (memakai kembali) dunia kapital ataupun meresolusi hal tersebut untuk sebuah gagasan yang lebih bersahabat bagi setiap orang dan alam kita sendiri.

Then, start to ask by now !!!

^Dod^





TROOPS ARE PRISON OF THE SISTEM TOO

end the occupation!! end the oil extraction!!

Exxon in Aceh...
2nd largest LNG producer in Indonesia
Max 1.66bn cu ft/day
Production shut down 9 March
Closure costs Indonesia $100m per month

next >>>



Turut berduka atas bencana Tsunami di Aceh dan Sumatera Utara.

And then, follow this question please....

WHERE'S THE HELL ARE EXXONMOBILE !?!?!!

Satu kubik mil gas alam telah digarap tiap-tiap empat tahun di tempat tepat pada titik pusat gempa di Aceh yang memfasilitasi 'smoking gun' untuk faktor karya tangan manusia dalam 9.0 skala gempa bumi yang disertai gelombang tsunami yang membunuh lebih dari 225,000 jiwa. – PESN, Paul Noel dan JAH

ACEH – Exxon Mobile (EM) mempunyai 60 bscf / fasilitas hari dekat Aceh. Dan dalam jangka 4 tahun EM telah menyuling dan menyadap lebih dari satu mil gas alam yang berbentuk kubus dari formasi langsung tentang bagaimana akhirnya ketika menjadi pusat gempa bumi. Bidang Gas telah memproduksi lebih dari empat tahun, dan adalah salah satu dari fasilitas yang paling besar di dunia.

Ilmuwan telah mengetahi bahwa sekali waktu Gempa bumi sebesar 4.0 disebabkan oleh minyak yang digali, mengebor, drill dan praktek lainnya yang mengganggu keseimbangan bumi.

Telah terjadi gempa bumi di Tanggul Hidro. Sebagai contoh, Fontana Dam (Ustva Carolina utara) pernah terjadi gempa dengan skala 4.0 dan secara rutin menyebabkan gempa skala 2.5 dan sekitar 50+ tahun setelah konstruksi.

Apa yang dihasilkan dari pengambilan dan penyaringan minyak serta gas dari area sekitar Aceh dimana terjadi goncangan berkekuatan 9.0 pada tanggal Dec. 26, 2004?

Produksi minyak dunia sendiri (belum termasuk gas-alam) kira - kira 80- 100 juta barrel minyak per hari. Itu adalah volume minyak yang luar biasa besarnya, terlalu besar dari yang pernah dikhayalkan oleh mata pikiranmu, dan itu disadap dan dihisap TIAP HARI.

Lapangan minyak didunia memberi tekanan secara alami terhadap gas alam termasuk minyak mentah. Kita mungkin pernah melihat " oil-gushers" (semburan minyak) pada film tentang oil-strikes, dan bagaimana minyak menembak tinggi ke udara karena adanya "paksaan" ke luar dari tanah oleh tekanan gas natural dari dalam lapangan minyak bawah laut.

Minyak tidaklah hanya diberi tekanan, tetapi adalah juga panas. Karena adanya penghisapan, tekanan secara berangsur-angsur berkurang sampai sumur minyak tidak dapat lagi diberi tekanan (seperti suatu kaleng penyegar udara kosong yang masih mempunyai sedikit sisa di dalamnya). Dan hasilnya, sangat kecil untuk mendapatkan minyak, ketika tekanan berkurang secara langsung di mana minyak memerlukan penggunaan external - energi untuk dipompa ke luar.

Dalam beberapa hal, dalam rangka menyuling atau menyadap minyak yang tersisa, air dingin di pompa atau diinjek ke dalam bak dan minyak mengapung di sekitar air yang telah di injeksi tadi.
Ketika sumur minyak di isi dengan air dingin, sisa minyak yang terakhir mengapung di sekitar air, melalui well-head-riser sampai ke permukaan, sampai bak telah kosong, tetapi tidak " kering".

Selama ini berbagai aktivitas global dari bumi secara berangsur-angsur menjadi dingin dan mengalami penurunan secara internal, menyebabkan kontraksi terhadap kedua gejala ini. Ketika obyek kelihatan tenang walau dalam tekanan, objek tersebut secara otomatis menyusut dan mengecilkan ukuran. Jika





tetap membiarkan udara tekanan tinggi atau memasang gas keluar dari suatu silinder, akan membentuk es di sekitar saluran, dan membekukan keseluruhan silinder. Hal tersebut sama saja jika kamu membuang sebagian udara dari bola voli, atau bola basket, dimana bola akan susut dan membentuk sebuah bentukan yang sangat buruk dan tidak sesuai lagi.

Bisa dibayangkan bahwa bola tersebut adalah bumi kita dan ditambah dengan gempa bumi. Ini adalah akal sehat yang sederhana. Bukan roket - science. Suatu fakta yang sangat sederhana bahwa seseorang yang memahami pengurasan minyak itu akan memahami akibat dari proses yang akan terjadi.

Fakta yang jelas nyata lainnnya yang tidak pernah dikutip yaitu tentang pemanasan global yang adalah sebuah mesin pembakaran internal yang baru saja menyemburkan gas rumah kaca, hal ini juga menyemburkan panas luar biasa. Di setiap keberadaan mereka.

BOLA AKAN SUSUT DAN MEMBENTUK SEBUAH BENTUKAN YANG SANGAT BURUK DAN TIDAK SESUAI LAGI.

Coba letakkan tanganmu didekat cooling - radiator atau di pipa pembuangan (knalpot) atau pipa yang bercorong banyak suatu mesin motor yang panas.
Profesor tidak pernah memfaktorkan hal ini kedalam perumpamaan tadi, dan tidak pernah menyebutkan apalagi membahasnya dalam berita atau di media. Mereka hanya menyebutkan tentang gas - emissions. Pikirkan berapa banyak mesin motor yang menyemburkan panas luar biasa tiap hari, sepanjang hari dan setiap hari. Ditambah gas rumah kaca dan dapat kita lihat mengapa mengapa ilmuwan atau profesor prognostications (yang meramalkan keadaan cuaca dan iklim seputar bumi) pada umumnya salah. Kopiah es sedang meleleh lebih cepat dari yang mereka lebih dulu diramalkan, dan lebih cepat (atau sebut saja: keliru) dari yang mereka ramalkan sampai sekarang.




ExxonMobil telah menyokong $ 5 juta untuk membebaskan Tsunami. Di Aceh, perusahaan ini beroperasi di salah satu dari bidang gas yang paling besar di dunia dan mereka harus digugat atas lusinan pelanggaran hak azasi manusia. Pihak PESN telah berbicara dengan seorang pengacara yang baru saja kembali dari Indonesia di mana ia telah mewawancarai para saksi yang menentang keberadaan ExxonMobil di Aceh.
Hari ini, ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa memberi informasi jumlah bea kematian yang ditetapkan dari Tsunami Asia pada lebih dari 150,000, kita (PESN) masih akan melanjutkan pencarian khusus ke area yang mengalami pengrusakan hebat akibat hantaman yang paling keras, Aceh - daerah Indonesia - ditafsirkan jumalh bea kematian segera meningkat di atas 100,000.
Dan sempat (PESN) mewawancarai dua aktifis aceh yang keluar dari Misi Indonesia untuk PBB yang memprotes dan menentang rejim militer Indonesia.
Tetapi cerita saat ini adalah tentang EM. Kita berbalik. Ke suatu cerita yang telah mendapat hampir tidak perhatian dan itu adalah cerita raksasa minyak Exxon-Mobil, suatu korporasi yang mempunyai suatu investasi raksasa (masive) di Aceh. Menurut perkiraan beberapa pihak, ExxonMobil telah menyadap beberapa $ 40 milyar (us.) dari operasi nya di Aceh, Indonesia.

Menurut kelompok hak azasi manusia, ExxonMobil telah menyewa unit militer angkatan perang nasional Indonesia untuk menyediakan “ keamanan” untuk pengambilan dan penyaringan gas mereka dan hak liquification untuk merancang daerah itu. Anggota dari unit militer ini – yang - secara teratur telah melakukan hak azasi manusia yang menyedihkan, menjengkelkan dan secara berkelanjutan menyakititi orang orang desa lokal, mencakup pembunuhan, perkosaan, siksaan, pembinasaan properti dan tindakan teror lainnya.
Kelompok Hak azasi Manusia menggolongkan lebih lanjut yang ExxonMobil membiayai militer Indonesia untuk menyediakan peralatan perusahaan dan fasilitas yang telah digunakan oleh militer Indonesia untuk melakukan kekejaman dan menutup-nutupi mereka (EM) atas penggunaan kuburan massa.



Bertahun-Tahun, Washington DC – berdasarkan Lembaga Tenaga Kerja Internasional telah bekerja keras dan benar telah berusaha merangkai sebuah pertempuran yang sah tentang undang-undang untuk mengawasi kegiatan ExxonMobil yang bertanggung jawab atas semiua catatan hitamnya di Aceh. Salah satu dari kelompok pengacara di Aceh telah mewawancarai para saksi sehari sebelum gelombang Tsunami menghantam Aceh.

Ada sebuah kelompok hak azasi manusia internasional yang mengatakan telah menyimpan sebuah penuntutan perkara untuk melawan perusahaan raksasa itu (ExxonMobil Oil Company), mereka menuduh bahwa perusahaan tersebut dengan aktif mengurangi hak azasi manusia dan menyakiti Indonesia.

Di dalam sebuah kasus di Washington, Lembaga Tenaga Kerja Internasional (International Labour Right Fund), mengatakan bahwa Exxon telah melibatkan unit angkatan perang lokal yang disewa untuk melindungi bidang gas - alamnya di Provinsi Aceh,dan Sumatra Utara.

Kasus, 11 orang desa lokal, menuduh Exxon terlibat dalam pembunuhan, siksaan dan pelecehan seksual di populasi lokal. Dan menuduh bahwa Exxon menyajikan militer Indonesia dengan peralatan berat untuk menggali kuburan massa, seperti halnya membangun interogasi dan pusat siksaan. Namun Exxon menyangkal semua pernyataan yang tanpa bukti itu. Tindakan yang diambil pihak EM mengenai klaim tersebut adalah itu semua tindakan dan kesalahan mahluk asing, yang mengijinkan yurisdiksi AS atas tindakan yang dilakukan di luar AS itu .

Bukti kuat

Terry Collingsworth, seorang pengacara untuk ILRF, mengemukakan bahwa Exxon mengetahui dan mengenal dari awal tentang keamanan reputasi kekejaman dari kekuatan yang diarahkan ke minoritas kesukuan.
“ Ini adalah pertama kali kita benar-benar mempunyai bukti bahwa minyak Perusahaan tersebut telah mendukung instrumen untuk pelanggaran hak azasi manusia,” Terry berkata.
Dan pernyataan Exxon Company adalah “ sangat disusahkan” dengan kekerasan yang terjadi di Aceh utara dan mereka khawatir terhadap keselamatan para staff dan para pemborong bawahannya.
“ Perusahaan kami menolak dan dengan pasti menyangkal segala tuduhan dari manapun asal usul atau implikasi bahwa itu terkait dengan perusahaan atas tuduhan penyalahgunaan hak azasi manusia oleh pihak keamanan Aceh,” Perusahaan menambahkan.

Operasi Ditunda

Ribuan orang - orang telah meninggal dunia dalam perjalanan kampanye separatis Aceh yang militan melawan Pemerintah Indonesia - lebih dari 700 orang telah meninggal di tahun ini.

Exxon Company menunda operasinya di bulan Maret ini karena pertimbangan keamanan.

Di samping tekanan dari pemerintah Indonesia, yang mana telah kehilangan pendapatan gas alam cair yang diperkirakan sekitar $ 100m dalam suatu bulan, pihak perusahaan pun sejauh ini menolak untuk mengoperasikannya kembali, walaupun sedang dipertimbangkan kembali kelanjutan operasinya.

Lokasi EM telah menjadi komunitas sengketa dan para staff telah diancam dan bahkan akan diculik. Sarana angkutan telah dibakar dan peluru telah ditembakkan ke pesawat terbang carteran EM Company.

ExxonMobil - which often trades under the brand name Esso - understood that the army units were notoriously brutal in their treatment of Indonesia's ethnic minorities.

- Lawyer Terry Collingsworth -

Exxon 'helped torture in Indonesia'

Indonesian troops were hired to protect the gas fields



Exxon di Luar Negeri

Daerah Asia Pacific menyokong sekitar 13% tentang produksi minyak dan gas di seluruh dunia milik ExxonMobile Company. Di Indonesia, perusahaan ini menghasilkan gas dari bidang gas - alam paling besar milik negeri ini, yang kemudian diproses oleh Firma minyak dan gas yang milik pemerintah yaitu Pertamina.
Tahun lalu, gas ini menghasilkan 118 muatan LNG yang berharga telah dikirimkan ke pelanggan di Jepang dan Korea.

Eksplorasi lainnya, penilaian dan aktivitas perencanaan pembangunan sekarang ini dalam perjalanan menuju daerah tersebut.

Banyak dari tempat di dunia yang mempunyai potensi minyak adalah juga terletak di daerah yang dilanda kegelisahan dan kerusuhan politis seperti Nigeria dan Algeria.

Perusahaan minyak harus sering dipaksa untuk menimbang resiko memasuki area tertentu yang bertentangan terhadap nilai asset yang merupakan kepercayaan mereka, harus menunda kegiatan penemuan di bawah permukaan itu.

Well, ada yang mau bantu nyariin kemana perginya si Exxon ???



Exxon is accused of encouraging human rights abuses.

WOrds ... >>>

Rupanya pembuatan buletin hobi ini memerlukan energi yang sedikit lebih, hampir mirip dengan kondisi dunia saat ini yang mengandalkan kekuatan aktifitas hidup dari manusianya.

Akan terus terbit secara berkala namun tidak dalam aturan jadwal atau ketentuan pihak lain diluar kami. Buletin ini 'totaly free copy' alias gratis boou, tapi mungkin yang dilapakan dijual dengan harga yang sama dengan ongkos fotokopi per-bijinya. kontak kami untuk yang free.

An - anti copyright media
March - 2005

MENACEPRESS
kakarlack@yahoo.com



Who is the enemy ???

MenacePress
march - 2005